

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA
KELAS XI DI SMAN 1 SLAHUNG
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

ENJELIFATUL NUR QORIK'AH

NIM. 201200283

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama:

Nama : Enjelifatul Nur Qorik'ah
NIM : 201200283
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Religiusitas Siswa Kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

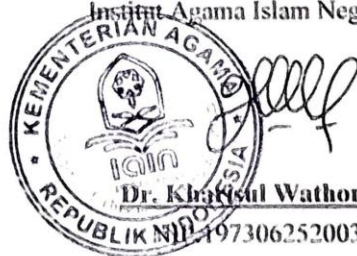
Ponorogo, 11 Oktober 2024

Pembimbing,

Lia Amalia, M.Si.
NIP.197609022001122001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Khafisul Wathoni, M.Pd.I.

NIP.197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Enjelifatul Nur Qorik'ah
NIM : 201200283
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Religiusitas Siswa Kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:


Hari : Jum'at
Tanggal : 15 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 21 November 2024

Ponorogo, 21 November 2024

Mengesahkan,
Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 19680765199031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd.
Penguji 1 : Dr. Esti Yuli Widayanti, M.Pd.
Penguji 2 : Lia Amalia, M.Si.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Enjelifatul Nur Qorik'ah
NIM : 201200283
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Religiusitas
Siswa Kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 2 Desember 2024

Pembuat Pernyataan,



Enjelifatul Nur Qorik'ah

NIM. 201200283

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enjelifatul Nur Qorik'ah

NIM : 201200283

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Religiusitas Siswa Kelas XI SMAN 1 Slahung Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan).

Demikian ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 11 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan



METERAI
TEMPEL
BBALX382578814

Enjelifatul Nur Qorik'ah

ABSTRAK

Qorik'ah, Enjelifatul Nur. 2024. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Religiusitas Siswa Kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Lia Amalia, M.Si.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Religiusitas dan Agama.

Religiusitas adalah keterikatan seseorang pada agama yang dianutnya. Religiusitas merupakan bagian penting dari pembentukan identitas anak karena mencakup keyakinan seseorang terhadap Tuhan, nilai-nilai moral, etika, dan tindakan sosial. Religiusitas dikatakan penting karena merupakan representasi dari iman dan kepercayaan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Lingkungan Keluarga sebagai institusi sosial pertama, memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan seseorang, termasuk pembentukan nilai-nilai keagamaan mereka. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak-anak. Diharapkan bahwa pendidikan agama sejak kecil, terutama dalam keluarga, dapat membentuk individu yang beriman dan bertaqwa. Lingkungan keluarga yang baik akan mempengaruhi perilaku siswa yang baik, dan lingkungan keluarga yang kurang baik juga akan mempengaruhi perilaku siswa. Namun banyak anak yang tidak mendapatkannya karena berbagai alasan seperti pekerjaan orang tua atau kurangnya pemahaman. Pentingnya penanaman keagamaan pada peserta didik adalah membimbing peserta didik agar memperhatikan pergaulan di sekitarnya dan memilih sendiri mana pergaulan yang baik dan mana yang buruk.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap religiusitas siswa kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*. Dengan populasi sebanyak 163 siswa. Sedangkan jumlah sampel sebanyak 62 siswa dengan teknik *Probability sampling* dengan jenis *Accidental sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap religiusitas siswa kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo yaitu sebesar 57,4% sedangkan 42,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

P O N O R O G O

ABSTRACT

Qorik'ah, Enjelifatul Nur. 2024. *The Influence of Family Environment on the Religiosity of Class XI Students at SMAN 1 Slahung Ponorogo.* **Thesis.** Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Sciences, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Lia Amalia, M.Si.

Keywords: *Family Environment, Religiosity and Religion.*

Religiosity is a person's attachment to the religion he adheres to. Religiosity is an important part of children's identity formation because it includes a person's belief in God, moral values, ethics, and social actions. Religiosity is said to be important because it is a representation of one's faith and belief in God Almighty. The family environment, as the first social institution, has a major influence on a person's growth, including the formation of their religious values. The family is the first educational environment for children. It is hoped that religious education since childhood, especially in the family, can form individuals who have faith and devotion. A good family environment will affect good student behavior, and a poor family environment will also affect student behavior. However, many children do not get it for various reasons such as parents' work or lack of understanding. The importance of religious cultivation in students is to guide students to pay attention to the surrounding associations and choose for themselves which associations are good and which are bad.

The purpose of this study is to prove whether there is an influence of the family environment on the religiosity of class XI students at SMAN 1 Slahung Ponorogo.

The method used in this research is quantitative research with the type of *post facto* research. With a population of 163 students. While the number of samples was 62 students with Probability sampling technique with Accidental sampling type. The data collection instrument used is a questionnaire. While the data analysis technique in this study is descriptive analysis and simple linear regression.

Based on the results of the analysis, it can be concluded that there is a significant influence of the family environment on the religiosity of class XI students at SMAN 1 Slahung Ponorogo, which is 57.4% while the remaining 42.6% is influenced by other factors that are not included in this study.

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	8
H. Jadwal Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Lingkungan	10
2. Pengertian Lingkungan Keluarga	11
3. Fungsi Keluarga	12
4. Bentuk-Bentuk Keluarga	20
5. Jenis-Jenis Keluarga	22

6. Pengertian Religiusitas	23
7. Dimensi-Dimensi Religiusitas	24
8. Ciri-Ciri Individu Religius	27
9. Faktor Yang Memengaruhi Religiusitas	30
B. Telaah Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pikir	39
D. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	44
F. Validitas dan Reliabilitas	48
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
B. Deskripsi Hasil Penelitian	62
C. Analisis Data dan Uji Hipotesis/ Jawaban Pertanyaan Penelitian	70
D. Pembahasan	81
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	85
A. Simpulan	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Religiusitas merupakan bagian penting dari pembentukan identitas anak karena mencakup keyakinan seseorang terhadap Tuhan, nilai-nilai moral, etika, dan tindakan sosial. Religiusitas dikatakan penting karena merupakan representasi dari iman dan kepercayaan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Diharapkan bahwa pendidikan agama sejak kecil, terutama dalam keluarga, dapat membentuk individu yang beriman dan bertaqwa.

Agama berperan sangat penting dalam membantu proses seorang remaja itu sendiri dalam mengontrol dirinya dengan menjadikannya sebuah benteng sebagai bentuk pertanggung jawabannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Masa remaja adalah tahap progresif dalam pembagian tahap perkembangan manusia. Agama memengaruhi perkembangan fisik dan mental remaja. Dengan kata lain, fakta perkembangan ini sangat berkaitan dengan penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindakan keagamaan yang tampak pada mereka.¹

Zuhairini menyatakan bahwa lingkungan adalah salah satu komponen yang mempengaruhi perkembangan anak. Lingkungan dapat

¹ Jalaluddin, “*Psikologi Agama*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 74.

bersifat positif maupun negatif. Faktor-faktor positif, misalnya, dapat memberikan semangat kepada anak, membantu mereka bekerja sama, berinteraksi dengan baik, dan berkontribusi pada komunitas mereka. Sebaliknya, faktor-faktor negatif dapat mendorong anak untuk melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma masyarakat dan bahkan dapat menghambat pertumbuhan mereka.²

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak-anak. Karena di sana anak-anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Anak-anak yang tumbuh, berkembang dan dibesarkan dalam keluarga yang religius lebih cenderung berkembang menjadi seseorang yang lebih religius daripada anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang kurang atau tidak religius. Anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga Islam secara otomatis memiliki keyakinan religius yang ditanamkan dalam tradisi Islam dan kemungkinan besar mereka akan menjadi Muslim. Maka dari itu religiusitas seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungannya terutama lingkungan keluarga.

Keluarga sebagai institusi sosial pertama, memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan seseorang, termasuk pembentukan nilai-nilai keagamaan mereka. Religiusitas anak dibentuk oleh proses sosialisasi agama dalam keluarga, yang terjadi melalui perilaku orang tua, ajaran agama yang diajarkan, dan ibadah bersama. Keluarga menanamkan agama, moral, dan etika kepada anak sejak kecil selama proses sosialisasi. Namun,

¹ Ramli Rasyid et al., "Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam," *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 2 (2020): 111, 112.

remaja di era digital saat ini semakin terpapar oleh berbagai informasi dan pengaruh yang berasal dari luar keluarga, seperti teman sebaya, media sosial, dan budaya yang disukai. Hal ini pasti dapat berdampak pada tingkat religiusitas remaja.

Seorang remaja tidak lagi anak-anak atau orang dewasa. Remaja yang berperilaku seperti anak-anak akan diajari untuk berperilaku sesuai dengan umurnya. Jika mereka mencoba berperilaku seperti orang dewasa, mereka sering kali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba berperilaku seperti orang dewasa. Sebaliknya, status remaja yang tidak jelas ini bermanfaat karena memberinya waktu untuk menentukan nilai, sifat, dan cara berperilaku yang paling cocok baginya.³

Sela periode kehidupan masa remaja memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dari periode sebelumnya dan sesudahnya. Baik remaja maupun orang tuanya selalu menghadapi tantangan di masa muda mereka. Seperti yang dinyatakan oleh Sidik Jatmika dalam Khamim Zarkasih Putro, masalah itu berasal dari fenomena remaja dengan beberapa perilaku khusus, yaitu, remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan hak untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Ini dapat menyebabkan ketegangan dan perselisihan, dan bias menjauhkan remaja dari keluarganya jika tidak dihindari, remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada saat mereka masih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua semakin berkurang. Anak-anak muda bertindak dan menikmati hal-hal

³ Khamim Zarkasih Saputro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 1 (2018): 25.

yang berbeda, bahkan bertentangan dengan tindakan dan kesenangan keluarga. Contoh yang umum adalah gaya pakaian, gaya rambut, dan kesenangan musik yang semuanya harus berubah setiap saat, remaja mengalami perubahan fisik yang signifikan, baik dalam hal pertumbuhan maupun seksualitas. Perasaan seksual yang baru muncul dapat menakutkan, membingungkan, dan menyebabkan perasaan salah dan frustrasi dan remaja sering menjadi terlalu percaya diri (*overconfidence*), dan diikuti dengan emosi yang biasanya meningkat membuat sulit menerima nasihat dan pengarahan orang tua.⁴

Selanjutnya, tantangan yang sering dihadapi remaja, meskipun menjemukan bagi mereka dan orang tua mereka, merupakan bagian normal dari perkembangan remaja. Beberapa tantangan atau ancaman yang mungkin dihadapi kaum remaja adalah variasi kondisi kejiwaan, ia mungkin terlihat pendiam, cemberut, dan terisolasi di satu waktu, tetapi pada waktu yang sama ia tampak ceria, bersemangat, dan yakin. Perilaku yang berubah-ubah dan sulit ditebak ini bukanlah sesuatu yang tidak biasa, hanya perlu diperhatikan dan waspada jika telah menyebabkan remaja menghadapi masalah di sekolah atau dengan teman-temannya, rasa ingin tahu seksual dan coba-coba. Rasa ingin tahu seksual dan bangkitnya rasa birahi adalah normal dan sehat. Ingatlah bahwa perilaku tertarik pada seks sendiri juga normal dalam perkembangan remaja. Rasa ingin tahu seksual dan birahi jelas menyebabkan perilaku seksual, membolos, perilaku anti sosial, seperti

⁴ Sidik Jatmika, “*Genk Remaja, Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi?*”, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 10-11.

mengganggu orang lain, berbohong, kejam, dan berperilaku agresif. Penyebabnya dapat beragam dan sangat tergantung pada budayanya. Akan tetapi, sumber utamanya adalah pengaruh buruk dari teman dan pendisiplinan yang buruk dari orang tua, terutama yang terlalu keras atau terlalu lunak, dan sering kali tidak ada sama sekali, penyalahgunaan obat bius dan psikosis, bentuk psikosis yang paling dikenal orang adalah skizofrenia (setengah gila hingga benar-benar gila).⁵

Namun, fenomena yang terjadi di era modern ini yaitu adanya generasi Z yang berbeda dari generasi sebelumnya dalam beberapa hal. Selain itu, hal ini berdampak pada perspektif generasi Z tentang agama dan praktik keagamaan mereka. Beberapa masalah yang sering dihadapi oleh generasi Z terkait religiusitas yaitu, generasi Z memiliki kecenderungan untuk lebih kritis terhadap praktik keagamaan tradisional yang mereka anggap tidak relevan dengan kehidupan modern. Mereka mempertanyakan kebenaran beberapa ajaran agama dan mencari pemahaman yang lebih sesuai dengan situasi hidup mereka, generasi Z sangat dipengaruhi oleh media sosial dalam berpikir dan berperilaku, termasuk agama. Pandangan mereka dapat dipengaruhi oleh konten yang bersifat sekuler atau bahkan bertentangan dengan prinsip agama serta terbawa pengaruh oleh kehidupan orang barat yang tentunya banyak yang bukan seorang muslim.

Oleh sebab itu orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Mei 2024,

⁵ *Ibid.*, 11-12.

permasalahan yang muncul adalah religiusitas siswa banyak yang rendah. Banyak siswa yang tidak segera melaksanakan salat dhuhur berjamaah melainkan menundanya, setelah salat jamaah maupun sendiri ada yang tidak berdo'a. Selain itu ada siswa yang ramai sendiri ketika sedang berdo'a di kelas dan kurangnya rasa sopan santun terhadap guru ketika bertemu di lingkup sekolah. Alasan peneliti memilih meneliti tentang lingkungan keluarga adalah karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan berpengaruh besar terhadap religiusitas seorang anak. Banyak anak yang hanya tinggal dengan nenek atau kakeknya dikarenakan orang tuanya bekerja di luar negeri, atau karena mereka mengalami *broken home*. Hal ini tentunya akan memengaruhi religiusitas seorang anak itu sendiri.⁶

Untuk memperkuat penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh lingkungan keluarga. Di antaranya, pengaruh lingkungan keluarga terhadap religiusitas siswa yang dilakukan oleh Lailatul Maghfiroh mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan religiusitas siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin membuktikan ada tidaknya pengaruh lingkungan keluarga terhadap religiusitas siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Religiusitas Siswa Kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo.”

B. Identifikasi Masalah

⁶ Hasil observasi di SMAN 1 Slahung Ponorogo pada tanggal 30 Mei 2024.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini terarah dan tidak melebar serta mendapatkan hasil yang bermanfaat baik bagi penulis maupun pihak yang bersangkutan, maka penulis mengidentifikasi penelitian yang meliputi:

1. Terdapat perbedaan lingkungan keluarga setiap siswa
2. Terdapat perbedaan religiusitas setiap siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga siswa Kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo.
2. Religiusitas siswa Kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dikemukakan permasalahannya yaitu: “Adakah pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap religiusitas siswa Kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo?”

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap religiusitas siswa Kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo.

F. Manfaat Pembahasan

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis merupakan bentuk pengalaman yang sangat berharga dalam menambah wawasan dan profesionalisme.
2. Bagi sekolah, untuk memberikan wawasan terhadap pengaruh dari lingkungan keluarga terhadap religiusitas siswa.
3. Hasil dari penelitian ini menyadarkan akan begitu pentingnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap religiusitas siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami penulisan penelitian ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. **Bab I:** Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat pembahasan, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian. **Bab II,** berisi tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian. **Bab III,** berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data. **Bab IV,** berisi tentang temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), serta pembahasan dan interpretasi. **Bab**

V, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

H. Jadwal Penelitian

	Kegiatan	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1.	Observasi Lapangan										
2.	Pengajuan Judul										
3.	Penyusunan Proposal										
4.	Ujian Proposal										
5.	Revisi Proposal dan Bimbingan Skripsi										
6.	Pelaksanaan Penelitian										
7.	Pengolahan Data dan Analisis Data										
8.	Penyusunan Laporan Penelitian										

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan

Lingkungan didefinisikan sebagai "daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya" dan "semua yang memengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.¹

Menurut Zakiah Daradjat, lingkungan mencakup alam, pengetahuan, adat istiadat, tempat tinggal, dan iklim dan geografis. Dengan kata lain, lingkungan terdiri dari segala sesuatu yang terlihat dan ada dalam alam kehidupan yang sedang berubah. Ia mencakup semua yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau hal-hal yang terkait dengan seseorang. Sejauh mana seseorang berinteraksi dengan lingkungannya, sejauh mana pengaruh pendidikan dapat berdampak padanya.²

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Lingkungan". *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lingkungan>. diakses 7 Mei 2024.

² Muhammad, "Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara," *Ar-Rahmah Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (2021): 63.

Menurut ahli psikologi Amerika Sratian dalam Hasbullah dalam Dini Haryati, "lingkungan" mencakup keadaan dan alam dunia ini yang mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *lift process*.³

Menurut Mohammad Surya dalam jurnal Muhammad, lingkungan adalah segala sesuatu yang merangsang seseorang, sehingga seseorang juga terlibat dan mempengaruhi pertumbuhannya.⁴

b. Pengertian Lingkungan Keluarga

"Keluarga", menurut KBBI, adalah ibu dan bapak bersama anak-anaknya; seisi rumah.⁵

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa istilah "*kawula*" dan "*warga*" berasal dari bahasa Jawa kuno, yang berarti "hamba" dan "*warga*" berarti "anggota". Dengan kata lain, keluarga adalah anggota hamba atau warga saya, yang berarti setiap anggota kawula merasakan sebagai bagian dari dirinya sendiri dan juga merupakan bagian dari warga lainnya.⁶

Tiga perspektif berbeda dapat digunakan untuk mendefinisikan keluarga, menurut Ascan F. Koerner dan Mary Anne Fitzpatrick, yaitu:

⁴ *Ibid.*, 62.

⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Keluarga". *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keluarga>. diakses 7 Mei 2024.

⁶ Wardah Nuroniyah, *Psikologi Keluarga*, (Jabar: CV. Zenius Publisher, 2023), *Wardah Nuroniyah*, 3.

- 1) Definisi Struktural keluarga, didefinisikan dengan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga.
- 2) Definisi Fungsional keluarga, didefinisikan dengan penekanan pada pelaksanaan tugas dan fungsi psikososial.
- 3) Definisi Transaksional keluarga, didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (identitas keluarga).⁷

Jadi Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama karena di dalam keluargalah anak pertamanya mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Keluarga juga dianggap sebagai lingkungan utama karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya di dalam keluarga. Akibatnya, anak mendapatkan pendidikan yang paling banyak dalam lingkungan ini.

c. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga adalah ukuran dari bagaimana sebuah keluarga berfungsi sebagai satu unit dan bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain. Hal ini mencerminkan konflik dalam keluarga, gaya pengasuhan, dan kualitas hubungan keluarga.⁸

⁷ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), 4-5.

⁸ Wardah Nuroniyah, *Psikologi Keluarga*, (Jabar: CV. Zenius Publisher, 2023), Wardah Nuroniyah, 12.

Terdapat delapan fungsi keluarga dan berikut penjelasannya antara lain:

1) Fungsi Keagamaan

Keluarga adalah tempat pertama anak-anak mengenal, menanamkan, dan mengembangkan nilai-nilai agama, sehingga mereka menjadi orang-orang yang agamis, berakhlak baik, dan memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2) Fungsi Sosial Budaya

Keluarga memberikan kesempatan kepada seluruh anggota keluarga untuk mengembangkan kekayaan sosial budaya bangsa yang beragam dalam satu kesatuan.

3) Fungsi Cinta dan Kasih Sayang

Keluarga membentuk landasan yang kokoh untuk hubungan suami-istri, orang tua-anak, dan anak-anak, serta hubungan antar generasi. Oleh karena itu, keluarga menjadi tempat utama bersemainya kehidupan yang menghancurkan cinta kasih lahir dan batin.

4) Fungsi Perlindungan

Fungsi keluarga sebagai tempat perlindungan bagi keluarganya untuk memberikan rasa aman dan ketenangan.

5) Fungsi Reproduksi

Fungsi keluarga adalah merencanakan untuk melanjutkan keturunannya yang sudah menjadi fitrah manusia untuk membantu kesejahteraan umum manusia.

6) Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Fungsi keluarga adalah merencanakan untuk melanjutkan keturunannya. Keluarga memberikan peran dan arahan kepada anak-anaknya untuk mengajar mereka cara hidup yang baik.

7) Fungsi Ekonomi

Fungsi keluarga membantu kemandirian dan ketahanan keluarga.

8) Fungsi Pembinaan Lingkungan

Fungsi keluarga membantu setiap anggota keluarga beradaptasi dengan aturan dan daya dukung alam dan lingkungan yang selalu berubah.⁹

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan.¹⁰ Menurut Slameto untuk mengetahui lingkungan keluarga yang baik dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:¹¹

1) Cara Orang Tua Mendidik

⁹ *Ibid.*, 12-14.

¹⁰ Hasbullah, “*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 38.

¹¹ Slameto, “*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 60-64.

Cara mendidik orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, contohnya peduli tak peduli terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan kepentingan yang anak perlukan dalam belajar, tidak melengkapi fasilitas anak dalam belajar ataupun tidak peduli terhadap anak tersebut mau atau tidak belajar, kesulitan-kesulitan apa saja yang anak hadapi dalam belajar serta tidak mau tahu tentang kemajuan anak tersebut dalam belajar.

Mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara yang salah, karena anak akan cenderung keras kepala dan bertindak sesuka hatinya, sehingga belajarnya akan menjadi kacau. Sedangkan mendidik dengan cara terlalu keras pun kurang baik, karena akan menimbulkan ketakutan pada anak dan anak tersebut menjadi takut terhadap belajar. Di sinilah peranan orang tua dalam mendidik dengan cara memberi bimbingan dan penyuluhan pada anak sangat dibutuhkan. Sehingga anak akan mendapat jawaban dari kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya.

2) Suasana Rumah Tangga

Suasana rumah yang dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam

keluarga di mana anak berada dan belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik. Apabila anak belajar dengan baik maka prestasi belajar akademik anak akan meningkat.

Suasana Rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting dan tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh, semrawut tidak akan memberi ketenangan anak dalam belajar. Rumah yang bising dengan suara radio, *tape recorder* atau TV pada waktu belajar, juga mengganggu belajar anak, terutama untuk berkonsentrasi.

3) Keadaan Ekonomi Keluarga

Anak yang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga harus terpenuhi kebutuhan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, alat penerangan, alat tulis dan buku-buku. Semua itu akan terpenuhi jika keadaan ekonomi keluarga mencukupi. Tapi tidak menetap kemungkinan anak yang kurang

mampu secara ekonomi akan malas untuk belajar, namun hal itu akan menjadi cambuk untuknya rajin belajar.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, kebutuhan perlindungan kesehatannya dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti mengganggu belajar anak. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang memusatkan perhatiannya pada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

Keluarga sebagai lingkungan di mana proses pembelajaran itu pertama berlangsung diharapkan mampu menanamkan kebiasaan belajar yang baik,

sehingga dapat menghantarkan anak meraih prestasi belajar akademik yang sesuai dengan harapan. Apabila lingkungan keluarga dan orang tua kurang atau tidak memperhatikan kebiasaan belajar dan disiplin belajar anak, tentu hal ini dapat berdampak negatif terhadap prestasi belajar akademik yang dicapai. Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan besar, karena merekalah yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan anak. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak di dalam belajar.

4) Latar Belakang Budaya

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam kelas mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal dari lingkungan keluarga mempengaruhi prestasi belajar akademik. Adapun indikator lingkungan tempat tinggal (lingkungan keluarga) dalam penelitian ini adalah: cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

Faktor-faktor budaya mempunyai pengaruh paling luas dan mendalam terhadap perilaku konsumen. Kultur (kebudayaan) adalah determinan paling fundamental dari keinginan dan perilaku seorang. Setiap kultur terdiri dari sub-sub kultur yang lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik bagi para anggotanya. Sub kultur (sub budaya) mencakup kebangsaan, agama, kelompok ras, dan daerah geografis. Peranan lainnya yaitu kelas sosial, kelas sosial adalah divisi atau kelompok yang relatif homogen dan tetap dalam suatu masyarakat, yang tersusun secara hierarkis dan anggota-anggotanya memiliki nilai, minat, dan perilaku yang mirip.

Faktor budaya memiliki pengaruh sebagai kebutuhan untuk menentukan perilaku apa saja yang dapat diterima semua luas dan mendalam terhadap perilaku konsumen di dalam pembelian. Peran budaya, sub budaya, dan kelas sosial konsumen sangatlah penting. Budaya berkembang karena kita hidup bersama orang lain di masyarakat. Hidup dengan orang lain menimbulkan anggota kelompok. Norma budaya dilandasi oleh nilai-nilai, keyakinan dan sikap yang dipegang oleh anggota kelompok masyarakat tertentu. Sistem nilai mempunyai dampak dalam perilaku membeli, misalnya orang yang

memperhatikan masalah kesehatan akan membeli makanan yang tidak mengandung bahan yang merugikan kesehatannya.

5) Pengertian Orang Tua.

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Terkadang anak semangat anak dalam belajar menurun, orang tua wajib memberi pengertian dan dorongannya, membantu semampu mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

d. Bentuk-Bentuk Keluarga

Menurut Ibnu Qosim, ada berbagai jenis keluarga:

1) Keluarga Tradisional

a) *Nuclear Family* atau keluarga inti, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang tinggal bersama dalam ikatan perkawinan dan salah satu dari mereka dapat bekerja di luar rumah.

b) *Reconstituted Nuclear*, pembentukan keluarga inti baru melalui perkawinan kembali suami atau istri tinggal bersama anak anaknya, baik yang lahir dari hubungan sebelumnya maupun yang lahir dari hubungan baru.

c) *Niddle Age* atau *Aging Couple* yang memiliki suami yang bekerja untuk mendapatkan uang, istri yang tinggal di rumah atau kedua-duanya bekerja di rumah, dan anak-

anak yang telah meninggalkan rumah karena sekolah, perkawinan, atau pekerjaan.

- d) Keluarga Dyad atau *Dyadic nuclear* yang memiliki pasangan tanpa anak
- e) Orang tua tunggal, satu orang tua (ayah/ibu) dengan anak
- f) *Dual Carrier*, suami istri atau keluarga yang bekerja dan tanpa anak
- g) *Commuter Married*, suami istri atau keluarga yang tinggal jauh dan keduanya mencari satu sama lain pada waktu tertentu.
- h) *Single Adult*, orang dewasa yang hidup sendiri dan tidak ingin menikah
- i) *Extended Family*, keluarga yang terdiri dari satu dua tiga generasi yang tinggal bersama dalam satu rumah tangga.
- j) *Blended Family*, keluarga yang terdiri dari duda atau janda (karena perceraian) yang menikah kembali dan membesarkan anak dari perkawinan sebelumnya.

2) Keluarga Non Tradisional

- a) *Commune Family*, beberapa keluarga yang tinggal bersama dalam satu rumah, berbagi pengalaman.
- b) *Cohabiting Couple*, dua orang atau satu pasangan yang tinggal bersama tanpa menikah.
- c) *Homosexual* atau lesbian, sesama jenis yang tinggal bersama sebagai suami istri.

- d) Institusional, anak-anak atau orang dewasa yang tinggal dalam suatu panti asuhan.
- e) Keluarga pengasuhan, keluarga yang menerima anak yang tidak memiliki hubungan keluarga atau saudara secara sementara, di mana orang tua anak perlu mendapatkan bantuan untuk menyatukan kembali keluarga aslinya.
- f) Keluarga heteroseksual tanpa pernikahan yang berganti-ganti pasangan
- g) *Foster family*, keluarga yang menerima anak yang tidak memiliki hubungan keluarga atau saudara secara sementara, di mana orang tua anak perlu mendapatkan bantuan untuk menyatukan kembali keluarga aslinya.
- h) *The Nonmarital Heterosexual Cohabiting Family*, keluarga tanpa pernikahan yang berganti-ganti pasangan.¹²

e. Jenis-Jenis Keluarga

Keluarga biasanya terbagi menjadi tiga kategori; Keluarga inti, keluarga konjugal, dan keluarga luas:

1) Keluarga Inti

Ini adalah jenis keluarga yang paling dasar dan paling kecil. Namun, keluarga inti, yang terdiri hanya dari ayah,

¹² *Ibid.*, 16-17.

ibu, dan anak, memainkan peran terpenting dalam kehidupan setiap orang.

2) Keluarga Konjugal

Keluarga ini terdiri dari ayah, ibu, dan anak, dan ada interaksi atau kehadiran orang tua ayah atau ibu. Keluarga konjugal memiliki cakupan yang lebih luas dan lebih kompleks daripada keluarga inti.

3) Keluarga Luas

Jenis keluarga ini memiliki jumlah orang yang paling banyak dan luasnya. Keluarga luas terdiri dari anggota keluarga konjugal yang memiliki kerabat yang lebih kompleks seperti paman, bibi, sepupu, dan banyak lagi.¹³

2. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "religius" berarti "bersifat religius; bersifat keagamaan; dan terkait dengan religi".¹⁴

Religious feeling or sentiment "Perasaan agama" atau perasaan religius disebut religiusitas".¹⁵

Menurut Jalaluddin dalam Heny Kristiana Rahmawati, kata "*religio*" berasal dari bahasa Latin, "*religare*", yang berarti "mengikat". Maksudnya, religi atau agama biasanya terdiri dari

¹³ *Ibid.*, 18.

¹⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Religius". *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius>. diakses 10 Mei 2024.

¹⁵ Said Alwi, "Perkembangan Religiusitas Remaja," *Kaukaba Dipantara*, 2014, 128, 1.

aturan dan kewajiban yang harus dipenuhi, yang mengikat dan mengikat seseorang atau kelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungannya.¹⁶

Religiusitas adalah integrasi kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama, dan tindakan agama dalam diri seseorang. Ini didefinisikan sebagai keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku dengan cara yang sesuai dengan tingkat ketaatan agamanya. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa-raga manusia, kesadaran beragama pun mencakup aspek-aspek afektif, konatif, kognitif, dan motorik. Pengalaman ke-Tuhanan, rasa kerinduan kepada Tuhan, dan aspek kognitif menunjukkan keimanan dan kepercayaan, dan aspek motorik menunjukkan tingkah laku dan tindakan keagamaan.¹⁷

Menurut Heny Kristiana Rahmawati, Mangunwidjaja membedakan antara kata "religiusitas" dan "religi." Religiusitas adalah penghayatan dan pengalaman individu terhadap ajaran agama yang dianutnya, yang dipertahankan dan dilakukan secara formal, sedangkan agama menunjukkan aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban.¹⁸

b. Dimensi-Dimensi Religiusitas

¹⁶ Heny Kristiana Rahmawati, "Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro," *Jurnal Community Development* 1, no. 2 (2016): 35–52, 36.

¹⁷ *Ibid.*, 37.

¹⁸ *Ibid.*, 37.

Menurut Glock dan Stark dalam Ancok dan Suroso, ada lima dimensi keberagamaan, yaitu:¹⁹

- 1) Dimensi keyakinan (ideologis), (*the ideological dimension*), yang mencakup tingkat sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, seperti keyakinan bahwa Tuhan memiliki sifat-sifat, surga, para nabi, dan sebagainya.
- 2) Dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), yang mencakup tingkat sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalnya keyakinan adanya sifat-sifat Tuhan, adanya malaikat, surga, para Nabi dan lain sebagainya.
- 3) Dimensi perasaan atau penghayatan, juga dikenal sebagai dimensi pengalaman, mencakup berbagai perasaan dan pengalaman yang berkaitan dengan iman. Contohnya termasuk merasa dekat dengan Tuhan saat berdoa, tenang mendengar ayat-ayat kitab suci, takut melakukan dosa, senang doanya dikabulkan, dan sebagainya.
- 4) Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*) adalah seberapa banyak seseorang mengetahui dan memahami ajaran agama, terutama yang ditemukan dalam kitab suci, hadits, pengetahuan tentang fiqh, dan sebagainya.

¹⁹ Said Alwi, "Perkembangan Religiusitas Remaja", Kaukaba Dipantara, 2014, 12, 3.

- 5) Dimensi dampak atau pengamalan (*the consequential dimension*) adalah seberapa besar dampak ajaran agama pada perilaku seseorang dalam kehidupan sosial.²⁰

Nashori dan Mucharam membagi lima dimensi religiusitas Islam, yaitu:²¹

- 1) Dimensi Akidah, yang berkaitan dengan keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para Nabi, dan sebagainya.
- 2) Dimensi Ibadah, yang berkaitan dengan frekuensi dan intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji.
- 3) Dimensi Amal, yang berkaitan dengan tindakan manusia dalam kehidupan sosial, seperti membantu orang lain, bekerja, dll.
- 4) Dimensi ihsan: seseorang mengalami kehadiran Tuhan dan takut melanggar larangan Tuhan.
- 5) Dimensi ilmu: seseorang mengetahui ajaran agama.

Menurut Richard C.H Lensky, religiusitas terbagi menjadi dua jenis:

²⁰ Said Alwi, "Perkembangan Religiusitas Remaja," *Kaukaba Dipantara*, 2014, 12, 3.

²¹ *Ibid.*, 4.

- 1) *Orthodoxy Doktrinal*, yang merupakan religiusitas yang menekankan pada pemahaman dan pelaksanaan doktrin agama yang tertulis.
- 2) *Devotionalism*, yang merupakan religiusitas yang menekankan pada munculnya hubungan antara manusia dan Tuhan yang bersifat pribadi.²²

Sedangkan menurut Purnomo dan Suryadi dimensi religiusitas dibagi menjadi lima beserta indikatornya, yaitu:²³

- 1) *Intellectual*, memiliki pengetahuan agama, tertarik dengan topik agama.
- 2) *Ideology*, mempercayai Tuhan dan ciptaan-Nya, meyakini ajaran agama.
- 3) *Public Practice*, beribadah berjamaah, merasa beribadah berjamaah penting.
- 4) *Private Practice*, beribadah individual, merasa beribadah individual penting.
- 5) *Religious Experience*, merasakan adanya kuasa Tuhan, memiliki pengalaman keagamaan.

c. Ciri-Ciri Individu Religius

Menurut Ibnul Qayyim al-Jauzy, ada sembilan kriteria yang dipenuhi oleh orang religius, yaitu:²⁴

²² Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, 98.

²³ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, “*Religiusitas. Konsep, Pengukuran, Dan Implementasi Di Indonesia*”, Bibliosmia Karya Indonesia, 2021, 30.

²⁴ Said Alwi, “*Perkembangan Religiusitas Remaja*”, *Kaukaba Dipantara*, 2014, 12, 8-9.

- 1) Terbina keyakinannya, yang berarti bahwa mereka terus meningkatkan kualitas keyakinannya.
- 2) Terbina ruhaniahnya, menanamkan pada dirinya akan kebesaran dan keagungan Allah.
- 3) Terbina pemikirannya sehingga akal nya diarahkan untuk memikirkan ayat-ayat Allah Al-Kauniyah (ciptaan-Nya) dan Al-Qur'aniyah (firman-Nya).
- 4) Terbina perasaannya sehingga segala ungkapan perasaannya ditujukan kepada Allah, baik itu senang atau benci, marah atau rela, semuanya karena Allah.
- 5) Terbina akhlaknya, sehingga jika dia berbicara
- 6) Terbina kemasyarakatannya karena dia menyadari bahwa dia adalah makhluk sosial dan perlu memperhatikan lingkungannya sehingga dia dapat berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui kemampuan intelektualnya, keuangan, dan kegotongroyongannya.
- 7) Terbina keinginannya, sehingga mereka tidak bergerak ke arah yang merugikan, tetapi sebaliknya bergerak sesuai dengan keinginan Allah, keinginan yang selalu mendorong untuk berbuat baik.
- 8) Terbina kesehatan tubuhnya, sehingga ia memberikan hak-hak tubuhnya untuk taat pada Allah.

9) Terbina nafsu seksualnya, sehingga dia mengarahkannya ke perkawinan yang dihalalkan oleh Allah, sehingga dia dapat menghasilkan keturunan yang baik untuk agama dan negara.²⁵

Crapps mengutip pendapat Allport, yang menunjukkan tanda-tanda sentimen beragama yang matang, yaitu:²⁶

- 1) Diferensiasi yang baik, yang berarti bahwa aspek psikis seseorang semakin bercabang, bervariasi, baik, kaya, dan heterogen. Semua pengalaman terasa semakin rumit, rumit, dan unik. Berdasarkan alasan ketuhanan, pemikirannya kritis dalam memecahkan berbagai masalah. Bagaimana kita menghayati hubungan kita dengan Tuhan semakin berkembang setiap hari.
- 2) Motivasi kehidupan beragama yang dinamis, orang yang memiliki kesadaran beragama yang kuat mampu mengontrol dan mengarahkan nafsu, keinginan materi, keinginan pribadi, dan motif rendah lainnya ke arah tujuan yang sesuai dengan motivasi keagamaan yang tinggi.
- 3) Pelaksanaan ajaran agama dilakukan secara teratur dan produktif, yaitu secara teratur dan konsisten mengikuti ajaran agama dengan bertanggung jawab, melakukan perintah sesuai kemampuan, dan meninggalkan larangan.

²⁵ Said Alwi, "Perkembangan Religiusitas Remaja", Kaukaba Dipantara, 2014, 12, 8-9.

²⁶ Ibid., 10-11.

- 4) Pandangan hidup yang komprehensif: seseorang memiliki kesadaran beragama yang luas dan utuh, bersikap toleran, dan bertindak. Ia menyadari bahwa hasil dari pemikiran dan upayanya sepanjang hidupnya tidak mungkin mencakup keseluruhan masalah yang ada di dunia saat ini.
- 5) Pandangan hidup yang integral, yaitu pandangan orang yang mengembangkan kesadaran beragamanya, akan memungkinkan mereka untuk mencari, menafsirkan, dan menemukan nilai-nilai baru dari ajaran agamanya sehingga mereka dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka sesuai dengan perkembangan zaman. Adanya keinginan untuk menemukan kebenaran, iman, rasa ketuhanan, dan cara terbaik untuk berhubungan dengan orang lain dan lingkungan adalah bagian dari semangat pencarian dan pengabdian kepada Tuhan. Individu menemukan keyakinan yang lebih tepat dengan terus menguji keimanannya melalui pengalaman keagamaan.

d. Faktor yang Memengaruhi Religiusitas

Seseorang dapat sangat religius atau sangat tidak religius. Menurut Thouless, ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas seseorang, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Faktor sosial, misalnya, saran dan pendidikan

²⁷ Ahmad Saifuddin, "Psikologi Agama: Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Agama", Kencana, 2019, 59-61.

- 2) Faktor alami, misalnya, pengalaman dunia nyata
- 3) Konflik moral
- 4) Faktor emosional.

Menurut Jalaludin, ada dua jenis faktor yang mempengaruhi sikap terhadap keagamaan:²⁸

- 1) Faktor Internal

Faktor ini berasal dari dalam diri manusia, seperti keturunan, usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan.

- 2) Faktor Eksternal

Faktor ini berasal dari luar diri manusia. Faktor ekstern dinilai mempengaruhi perkembangan. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga yaitu, lingkungan keluarga, institusi (lingkungan sekolah), dan masyarakat.

Ada dua komponen yang mempengaruhi religiusitas seseorang, menurut Daradjat. Yang pertama adalah faktor perkembangan, yang berkaitan dengan masa perkembangan mental seseorang, yang kedua adalah faktor lingkungan, yang merupakan faktor luar yang mempengaruhi kehidupan agama seseorang, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan latar belakang keagamaan seseorang.²⁹

Sistem kepercayaan setiap orang didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam agama mereka.

²⁸ Said Alwi, "Perkembangan Religiusitas Remaja", Kaukaba Dipantara, 2014, 12, 14.

²⁹ *Ibid.*, 14.

Agama melindungi manusia dari hal-hal yang tidak dibenarkan. Sementara, norma dan aturan masyarakat akan sejalan dengan norma agama. Ada dua aspek yang memengaruhi perilaku keberagamaan yaitu:

- 1) Aspek Objektif, yaitu seseorang beragama karena menaati segala sesuatu yang telah ditetapkan Tuhan, sehingga keyakinannya tumbuh dan menguat karena petunjuk luar dari Tuhan, yaitu kitab suci. Jadi, kebenaran yang dihayati adalah benar secara mutlak.
- 2) Aspek Subyektif, yaitu keyakinan yang ada dalam diri seseorang dan telah berkembang dari dalam dirinya sendiri. Keyakinan ini kemudian menjadi pegangan yang dipegang saat beramal.³⁰

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hakim Al Azis dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Beragama Terhadap Tingkat Religiusitas Siswa Kelas VIII MTsN Rejosari, Kebonsari, Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017”, bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari, Kebonsari, Madiun tahun pelajaran 2016/2017, untuk

³⁰ *Ibid.*, 19.

mengetahui pengaruh motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari, Kebonsari, Madiun tahun pelajaran 2016/2017, dan untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam dan motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari, Kebonsari, Madiun tahun pelajaran 2016/2017. Dengan menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitiannya ialah *ex post facto*. Dengan populasi siswa kelas VIII, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pendidikan agama Islam terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari, Kebonsari, Madiun, tahun pelajaran 2016/2017, yaitu 45,1%, ada pengaruh yang signifikan motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTSN Rejosari, Kebonsari, Madiun, tahun pelajaran 2016/2017, yaitu 56,1% dan ada pengaruh yang signifikan pendidikan agama Islam dan motivasi beragama terhadap tingkat religiusitas siswa kelas VIII MTsN Rejosari, Kebonsari, Madiun, tahun pelajaran 2016/2017. 61,2%.³¹

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yakni sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaannya pada penelitian ini yakni terletak pada variabel penelitian, dalam penelitian ini variabelnya ada tiga yaitu pendidikan agama Islam, motivasi beragama dan tingkat religiusitas, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat dua variabel, yaitu

³¹ Hakim Al Azis, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Beragama Terhadap Tingkat Religiusitas Siswa Kelas VIII MTSN Rejosari, Kebonsari, Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017", IAIN Ponorogo (2017).

lingkungan keluarga dan religiusitas. Pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling, sedangkan peneliti menggunakan Non-Probability sampling. Lokasi penelitian juga berbeda, waktu penelitian dan sasaran penelitian ini ialah siswa MTs, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ialah siswa jenjang SMA.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Iredho Fani Reza dengan judul “Hubungan Antara Religiusitas dengan Moralitas Pada Remaja di Madrasah Aliyah (MA)”, bertujuan untuk menguji hubungan antara religiusitas dengan moralitas pada remaja di Madrasah Aliyah. Dengan menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitiannya ialah korelasional. Populasi dalam penelitian berjumlah 93 siswa Madrasah Aliyah tahun ajaran 2012-2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sederhana, sampel dalam penelitian berjumlah 63 santri. Analisis data menggunakan analisis product moment. Hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,775 dengan signifikansi (p) sebesar 0,000, dimana $p < 0,01$. Berdasarkan analisis data, kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah ada hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dengan moralitas remaja di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren kota Palembang.³²

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yakni sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.

Adapun perbedaannya pada penelitian ini yakni terletak pada variabel

³² Iredho Fani Reza, “Hubungan Antara Religiusitas dengan Moralitas Pada Remaja di Madrasah Aliyah (MA)”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2013).

penelitian, dalam penelitian ini variabelnya adalah religiusitas dan moralitas, sedangkan variabel penelitian yang dilakukan peneliti yaitu lingkungan keluarga dan religiusitas. Pada penelitian ini menggunakan teknik random sederhana, sedangkan peneliti menggunakan Probability sampling. Lokasi penelitian juga berbeda, waktu penelitian dan sasaran penelitian ini ialah siswa MA sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ialah siswa jenjang SMA.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Atika Oktaviani Palupi, Edy Purwanto dan Dyah Indah Noviyani dengan judul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja”, bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kenakalan remaja dan seberapa besar sumbangan efektif religiusitas terhadap kenakalan remaja. Dengan menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitiannya ialah korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi dengan sampel berjumlah 70 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sederhana, sampel dalam penelitian berjumlah 63 santri. Analisis data menggunakan analisis product moment. Hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,775 dengan signifikansi (p) sebesar 0,000, dimana $p < 0,01$. Berdasarkan analisis data, kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah ada hubungan

yang sangat signifikan antara religiusitas dengan moralitas remaja di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren kota Palembang.³³

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yakni sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaannya pada penelitian ini yakni terletak pada variabel penelitian, dalam penelitian ini variabelnya adalah religiusitas dan kenakalan remaja, sedangkan variabel penelitian yang dilakukan peneliti yaitu lingkungan keluarga dan religiusitas. Pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling, sedangkan peneliti menggunakan Probability sampling. Lokasi penelitian juga berbeda, waktu penelitian dan sasaran penelitian ini ialah siswa SMP sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ialah siswa jenjang SMA.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Riatul Fatma dengan judul “Pengaruh Lingkungan dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Sikap Religiusitas Siswa SMA Teladan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017”, bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah, mengetahui pengaruh budaya sekolah dan mengetahui pengaruh lingkungan dan budaya sekolah terhadap sikap religiusitas di SMA Teladan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Dengan menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitiannya ialah korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X dan kelas XI SMA Teladan Way Jepara yang berjumlah 360.

³³ Atika Oktaviani Palupi, Edy Purwanto dan Dyah Indah Noviyani, “*Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja*”, Universitas Negeri Semarang (2013).

Sampel dalam penelitian menggunakan teknik random sampling yaitu penentuan sampel dengan masing-masing kelas jumlahnya seimbang yaitu 4 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah lingkungan sekolah indeks rata-rata mencapai 56,6% atau kategori cukup, kemudian tingkat pengarah mencapai nilai 0,602 atau kategori cukup, budaya sekolah indeks rata-rata mencapai = 75,5% atau kategori baik, kemudian tingkat korelasinya memiliki skor - 0,84 atau tingkat korelasi tinggi dan searah, dan sikap religiusitas indeks rata-rata sebesar 68,0%, atau kategori baik, sedangkan korelasi antara lingkungan dan budaya sekolah terhadap sikap religius siswa dapat dikategorikan tinggi dan searah terbukti dari hasil pengolahan data mencapai - 0,88.³⁴

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yakni sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaannya pada penelitian ini yakni terletak pada variabel penelitian, dalam penelitian ini variabelnya adalah lingkungan sekolah, budaya sekolah dan religiusitas, sedangkan variabel penelitian yang dilakukan peneliti yaitu lingkungan keluarga dan religiusitas. Pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling, sedangkan peneliti menggunakan Probability sampling. Lokasi penelitian dan waktu penelitian juga berbeda.

³⁴ Riatul Fatma, "Pengaruh Lingkungan dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Sikap Religiusitas Siswa SMA Teladan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017", IAIN Metro (2017).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Irda Suriani dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga yang Religius terhadap Motivasi Belajar Siswa”, bertujuan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya antara lingkungan keluarga yang religius terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpun. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi berjumlah 70 siswa, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, sampel dalam penelitian berjumlah 50 siswa. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga yang religius dengan motivasi belajar siswa, yang ditemukan dengan uji *t* bahwa *t* hitung sebesar 5,045 > *t* tabel sebesar 1,674 dengan $n=50$ dan Signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga yang religius dengan motivasi belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.³⁵

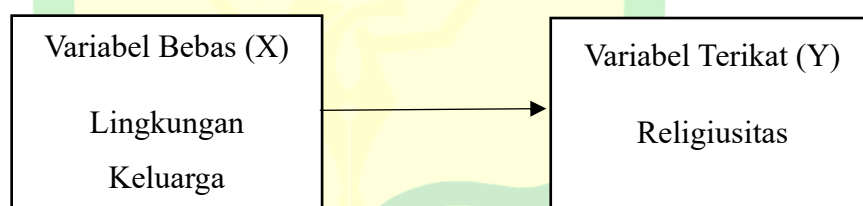
Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yakni sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaannya pada penelitian ini yakni terletak pada variabel penelitian, dalam penelitian ini variabelnya adalah lingkungan keluarga dan motivasi belajar, sedangkan variabel penelitian yang dilakukan peneliti yaitu lingkungan keluarga dan religiusitas. Pada penelitian ini

³⁵ Irda Suriani, “Pengaruh Lingkungan Keluarga yang Religius terhadap Motivasi Belajar Siswa”, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun (2022).

menggunakan teknik random sampling, sedangkan peneliti menggunakan Probability sampling. Lokasi, waktu dan sasaran penelitian juga berbeda.

C. Kerangka Pikir

Bagan kerangka pikir di mana lingkungan keluarga adalah variabel bebas (X) sedangkan religiusitas yaitu variabel terikat (Y). Dalam kerangka pikir ini dapat digambarkan bahwasanya di mana variabel bebas yaitu lingkungan keluarga dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu religiusitas siswa.



1. Jika lingkungan keluarga siswa baik, maka religiusitas siswa tinggi.
2. Jika lingkungan keluarga siswa tidak baik, maka religiusitas siswa rendah.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berarti dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian. Hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap religiusitas siswa kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap religiusitas siswa kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif disebut sebagai metode tradisional. Dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.¹ Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Adapun jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *expost facto*. Studi *expost facto* bertujuan untuk mempelajari apa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke masa lalu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya peristiwa tersebut.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian di SMAN 1 Slahung Ponorogo yang berada di Jl. Raya Bungkal No.24, Maron, Galak, Kec. Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

2. Waktu Penelitian

¹ Sugiyono, "Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif" ..., 13.

² Henri Saka Pamungkas, "Perbedaan Tingkat Religiusitas Siswa SMP N 7 Klaten Dan SMP Muhammadiyah 1 Klaten," (2022): 1–23, 15.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 tepatnya sekitar bulan Juni sampai Juli 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi yang akan diteliti adalah siswa kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo yang berjumlah 163 siswa.

Tabel 3.1

Jumlah siswa kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo

No	Kelas	Jumlah
1.	XI IPA 1	28
2.	XI IPA 2	27
3.	XI IPA 3	36
4.	XI IPS 1	36
5.	XI IPS 2	36
Total		163

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 80.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴ Peneliti menggunakan *Probability sampling* dengan jenis *Accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden). Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan rumus Slovin dengan *error tolerance* sebesar 10%. Maka sampel yang didapat oleh peneliti dalam penelitian ini berjumlah 62 orang dari jumlah siswa kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang akan dikaji peneliti terbagi dalam dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.⁵ Adapun yang menjadi variabel bebasnya adalah Lingkungan Keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama karena di dalam keluargalah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Keluarga juga dianggap sebagai lingkungan utama karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya di dalam keluarga.

⁴ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian*"..., 173.

⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2014), 39.

Akibatnya, anak mendapatkan pendidikan yang paling banyak dalam lingkungan ini.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang berubah karena pengaruh variabel bebas.⁶ Dalam hal ini variabel terikatnya adalah Religiusitas. Religiusitas adalah hubungan batin yang mendalam antara manusia dengan Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi yang diyakininya. Ini adalah suatu kepercayaan dan penghayatan terhadap agama yang dianut, yang tercermin dalam tindakan, sikap, dan nilai-nilai kehidupan sehari-hari.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner).

Teknik angket (kuesioner) merupakan teknik yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Instrumen yang berupa lembar daftar pertanyaan tadi dapat berupa angket (kuesioner), *checklist*.⁷

⁶ Tulus Winarsunu, “*Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*” (Malang: UMM Press, 2002), 200.

⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), 142.

Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Variabel akan dijabarkan menjadi indikator variabel, dan indikator ini digunakan sebagai titik tolak untuk membuat item instrumen, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁸

Adapun pengumpulan data dengan menggunakan angket yang mengacu pada Skala Likert dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Perhitungan Skor Skala Likert

Item	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁹ Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan

⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", 135.

⁹ Suharsimi Arikunto, "*Manajemen Penelitian*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 134.

data. Sedangkan instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.¹⁰

Tabel 3.3
Instrumen Pengumpulan Data Variabel Lingkungan Keluarga

Variabel	Dimensi	Indikator	Teknik	No. Soal		Jumlah
				Positif	Negatif	Item
Lingkungan Keluarga (Slameto, 2015)		Cara Orang Tua Mendidik	Angket	1, 9, 19	2, 10, 20	6
		Suasana Rumah Tangga		3, 11, 21	4, 12, 22	6
		Keadaan Ekonomi Keluarga		5, 13, 23	14, 24	5
		Latar Belakang Budaya		15, 25	6, 16	4
		Pengertian Orang Tua		7, 17	8, 18	4

IAIN
PONOROGO

¹⁰ Melati and Asmorowati, "Evaluasi Kebijakan Publik Dalam Mendorong Inklusi Sosial: Tinjauan Dari Prespektif Kebijakan Publik", 94.

Tabel 3.4

Instrumen Pengumpulan Data Variabel Religiusitas

Variabel	Dimensi	Indikator	Teknik	No. Soal		Jumlah Item
				Positif	Negatif	
Religiusitas (Purnomo & Suryadi, 2017)	<i>Intellectual</i>	Memiliki pengetahuan agama	Angket		1,4	2
		Tertarik dengan topik agama		2	3	5
	<i>Ideology</i>	Mempercayai Tuhan dan ciptaan-Nya		5, 9	6, 10	4
		Meyakini ajaran agama		7, 11	8, 12	4
	<i>Public Practice</i>	Beribadah berjamaah		16	13	2
		Merasa beribadah berjamaah penting		14, 17	15, 18	4
	<i>Private Practice</i>	Beribadah individual		19, 23	20	3
		Merasa beribadah individual penting		21, 24	22, 25	4
	<i>Religious Experience</i>	Merasakan adanya kuasa		26, 30	27	3

lanjutan Tabel...

Variabel	Dimensi	Indikator	Teknik	No. Soal		Jumlah Item
				Positif	Negatif	
		Memiliki pengalaman keagamaan		28	29	2

F. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹¹ Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah.¹² Adapun cara menghitungnya dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*.

¹¹ Andi Fitriani Djollong, "Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (*Technique of Quantitative Research*)," *Istiqra'* 2, no. 1 (2014): 86–100, 94.

¹² Saifuddin Azwar, "Reliabilitas dan Validitas." (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 8.

Dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah item-item yang diuji cobakan dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya. Untuk uji validitas peneliti mengambil 62 sampel kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo. Pada uji validitas ini peneliti menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan program SPSS. Dalam menguji validitas tersebut yaitu dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Suatu item dapat dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Untuk harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 0.254. Adapun rekapitulasi hasil perhitungan validitas tiap item secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

P O N O R O G O

Tabel 3.5

Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Lingkungan Keluarga

No. Instrumen	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,400	0,254	Valid
2.	0,362	0,254	Valid
3.	0,534	0,254	Valid
4.	0,384	0,254	Valid
5.	0,436	0,254	Valid
6.	0,587	0,254	Valid
7.	0,409	0,254	Valid
8.	0,711	0,254	Valid
9.	0,738	0,254	Valid
10.	0,543	0,254	Valid
11.	0,546	0,254	Valid
12.	0,466	0,254	Valid
13.	0,346	0,254	Valid
14.	0,670	0,254	Valid
15.	0,419	0,254	Valid
16.	0,586	0,254	Valid
17.	0,565	0,254	Valid
18.	0,624	0,254	Valid
19.	0,409	0,254	Valid
20.	0,605	0,254	Valid
21.	0,713	0,254	Valid
22.	0,670	0,254	Valid
23.	0,489	0,254	Valid
24.	0,418	0,254	Valid
25.	0,513	0,254	Valid

Rekapitulasi hasil perhitungan validitas tiap item variabel Religiusitas secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Religiusitas

No. Instrumen	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,288	0,254	Valid
2.	0,375	0,254	Valid
3.	0,424	0,254	Valid
4.	0,689	0,254	Valid
5.	0,513	0,254	Valid
6.	0,371	0,254	Valid
7.	0,726	0,254	Valid
8.	0,425	0,254	Valid
9.	0,748	0,254	Valid
10.	0,564	0,254	Valid
11.	0,390	0,254	Valid
12.	0,342	0,254	Valid
13.	0,517	0,254	Valid
14.	0,703	0,254	Valid
15.	0,370	0,254	Valid
16.	0,475	0,254	Valid
17.	0,657	0,254	Valid
18.	0,537	0,254	Valid
19.	0,515	0,254	Valid
20.	0,593	0,254	Valid
21.	0,521	0,254	Valid
22.	0,435	0,254	Valid
23.	0,604	0,254	Valid

lanjutan Tabel...

No. Instrumen	Rhitung	Rtabel	Keterangan
24.	0,611	0,254	Valid
25.	0,731	0,254	Valid
26.	0,457	0,254	Valid
27.	0,585	0,254	Valid
28.	0,527	0,254	Valid
29.	0,301	0,254	Valid
30.	0,319	0,254	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹³ Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama.¹⁴

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dengan menggunakan *internal consistency*, yang mana dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.¹⁵ Untuk menganalisis reliabilitas

¹³ *Ibid.*, 84.

¹⁴ Amos Neolaka, "Metode Penelitian dan Statistik", 19.

¹⁵ Muhammad Khumaedi, "Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan (*The Reliability Of Education Research Instrumens*)" *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* Vol. 12, No. 1, Juni 2012 (25-30), 27.

instrumen yang sudah dinyatakan valid tersebut peneliti menggunakan metode Alpha (*Cronbach Alpha*). Pengujian reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* dapat dinyatakan reliabel apabila besarnya ≥ 0.60 .

Berikut rumus *Cronbach's Alpha*

$$r^1 = \frac{k}{k-1} x \left\{ 1 - \frac{\sum si}{Si} \right\}$$

Untuk memudahkan dalam pengujian, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 23. Untuk mengetahui hasil reliabilitas masing-masing variabel dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Chronbach Alpha	Keterangan
Lingkungan Keluarga	25	0,889	Reliabel
Religiusitas	30	0,897	Reliabel

Dari hasil perhitungan tabel lingkungan keluarga di atas diketahui $r_{hitung} 0,889 > 0,254 r_{tabel}$ dan hasil perhitungan religiusitas $r_{hitung} 0,897 > 0,254 r_{tabel}$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap **reliabel**.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Asumsi Klasik

Analisis regresi pada dasarnya memiliki syarat-syarat atau asumsi dasar yang digunakan dalam analisis regresi yang disebut asumsi klasik dalam metode OLS (*Ordinary Least Squares*). Prasyarat ini sering dilanggar di dalam melakukan estimasi regresi, sehingga parameter

yang diperoleh menjadi menyimpang, atau bias, atau jauh dari harapan, tidak konsisten dan tidak efisien. Apabila analisis regresi yang dilakukan tidak benar, maka akan mengakibatkan hasil-hasil dugaan regresi akan menyimpang dari harapan.¹⁶

Adapun uji asumsi klasik yang menjadi prasyarat analisis regresi adalah uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji kenormalitasan pola data untuk menentukan apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak, diperlukan uji normalitas. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.¹⁷ Berikut adalah langkah-langkah dalam menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*.

Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Uji Statistik

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f^l}{n} - \left[\frac{f^{kl}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Dimana :

¹⁶ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 287.

¹⁷ Andhita Dessy Wulansari, “*Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*”, IAIN Ponorogo (Ponorogo, 2012), 61.

n : jumlah data

f_i : frekuensi

f_{ki} : frekuensi kumulatif

$$z : \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$D_{\text{tabel}} : D_{(n)}$

Keputusan :

Tolak H_0 jika $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui, membuktikan bahwa hubungan antar variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linier. Dalam melakukan uji linear, peneliti melakukan analisis regresi dengan bantuan SPSS 23 dengan kriteria:

H_0 : tidak terdapat hubungan linier variabel lingkungan keluarga dengan variabel religiusitas.

H_a : terdapat hubungan linier variabel lingkungan keluarga dengan variabel religiusitas.

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi antar variabel yang sedang diteliti. Apakah hubungan antar variabel tersebut linier atau tidak. Uji linieritas merupakan prasyarat untuk semua uji hipotesis yang menggunakan analisis regresi dan korelasi. Uji linieritas juga dilakukan menggunakan SPSS 23 pada teknik *Test for Linierity*. Standar yang

digunakan adalah apabila nilai $\text{sig} < 0.05$, maka variabel memiliki hubungan yang linier, sedangkan apabila nilai $\text{sig} > 0.05$, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier.¹⁸

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji glesjer yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel.¹⁹

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji hipotesis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.²⁰ Tujuan menggunakan rumus analisis regresi linier adalah untuk meramalkan atau

¹⁸ Erlin Dwi Kusumawati, "Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Regulasi Diri Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) SMP Negeri 13 Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2, no. 1 (2017): 121–41, 130.

¹⁹ *Ibid.*, 6.

²⁰ Andhita Dessy Wulansari, "Penelitian Pendidikan suatu Pendekatan dengan Menggunakan SPSS" (Yogyakarta: STAIN Po Press, 2012), 121.

memprediksi besaran nilai variabel terikat (dependen) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen).²¹

Adapun langkah-langkah analisis linier sederhana yang digunakan adalah:

- 1) Merumuskan atau mengidentifikasi variabel.
- 2) Menghitung nilai \bar{x} .
- 3) Menghitung nilai \bar{y} .
- 4) Menghitung nilai $b_1 = \frac{\sum x - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \cdot \bar{x}^2}$
- 5) Menghitung nilai $b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$
- 6) Masukkan nilai yang telah didapat ke dalam persamaan regresi linier sederhana $\bar{Y} = b_0 + b_1 \bar{x}$
- 7) Uji signifikan model
 - a) Menghitung SSR = $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$
 - b) Menghitung SSE = $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y)$
 - c) Menghitung SST = $\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$
 - d) Menghitung MSR = $\frac{s}{a}$
 - e) Menghitung MSE = $\frac{s}{a} = \frac{s}{N-2}$

Untuk menganalisis regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23.

²¹ Syofian Siregar, "Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif" (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 379

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Slahung

SMA Negeri 1 Slahung adalah sekolah menengah atas yang berlokasi di Jl. Raya Bungkal No. 24, Kabupaten Ponorogo. SMAN 1 Slahung ini berdiri pada tanggal 1 Juni 1983. Pada awal berdirinya, SMA Negeri 1 Slahung berlokasi di SDN 1 Truneng dan di rumah bapak Slamet selama sekitar 1,5 tahun. Pada tahun 1984, SMAN 1 Slahung mulai membangun beberapa gedung yang terdiri dari kantor, ruang keterampilan, tiga ruang kelas, dan ruang laboratorium. Di tahun kedua, kelas XI masuk sekolah pada pagi hari dan kelas X masuk pada sore hari. Ini dilakukan karena kekurangan ruang kelas dan sarana pendidikan.

Sekitar 120 siswa adalah siswa angkatan pertama SMA Negeri 1 Slahung. Mereka dibagi menjadi tiga kelas, dengan 40 siswa per kelas (hanya satu kelas untuk IPA dan dua kelas untuk IPS). Sedangkan, kebanyakan guru SMAN 1 Slahung adalah meminjam guru dari sekolah lain, yaitu dari SMAN 1 Ponorogo. Guru angkatan baru terus muncul, sehingga guru pinjaman dari sekolah lain akhirnya dikembalikan. Saat ini, jumlah guru sudah cukup, dan mungkin ada lebih banyak guru untuk

beberapa mata pelajaran. Pada tahun pertama, Bapak Agus adalah salah satu guru dari SMA Negeri 2 Ponorogo.

SMAN 1 Slahung memiliki 12 guru dan pendidik pada tahun pertama. Ini termasuk kepala sekolah, tata usaha, dan guru. Pada tahun itu, bapak Pujono diangkat sebagai kepala sekolah SMAN 1 Slahung angkatan pertama. Tahun berikutnya, bapak Susanto menggantikannya kemudian dilanjutkan oleh bapak Samiran.

Seiring berjalannya waktu, SMAN 1 Slahung dapat melengkapi fasilitas sekolahnya dengan membangun gedung dan memperbaiki perlengkapan belajar siswa seperti bangku, kursi, dan perlengkapan belajar lainnya. Jumlah siswa di SMAN 1 Slahung seiring berjalannya waktu terus meningkat. SMAN 1 Slahung memiliki total 479 siswa pada tahun ajaran 2023/2024, dengan 16 kelas yang terdiri dari 5 kelas di kelas X, 5 kelas di kelas XI, 3 kelas di kelas XII MIPA, dan 3 kelas di kelas XII IPS. Selain siswa, SMAN 1 Slahung memiliki 53 guru dan staf pengajar.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Slahung

a. Visi SMAN 1 Slahung

Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman dan Bertaqwa Unggul Dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik Serta Berwawasan Global.

b. Indikator Visi SMAN 1 Slahung

- 1) Memiliki sikap religius dan berbudi pekerti luhur.

¹ Lampiran 21 dari dokumen visi dan misi SMAN 1 Slahung.

- 2) Memiliki prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Memiliki keterampilan dan kemampuan berwirausaha sesuai dengan kompetisi yang dimiliki.
- 4) Memiliki kemampuan tanggung jawab.

c. Misi SMAN 1 Slahung

- 1) Membentuk warga sekolah yang beriman, bertakwa melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Meningkatkan prestasi di bidang akademik dan non akademik melalui pembelajaran yang efektif kreatif inovatif.
- 3) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan,
- 4) kewirausahaan dan pengembangan yang terencana dan berkesinambungan.
- 5) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- 6) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

d. Tujuan SMAN 1 Slahung

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMAN 1 Slahung Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut:

- 1) Tahun pelajaran 2022/2023 guru dapat menyusun untuk Kelas X kelengkapan pembelajar sesuai dengan Kurikulum 2013 revisi untuk kelas XI dan XII dan Kurikulum Merdeka
- 2) Melatih dan memberikan bekal kepada siswa untuk saling menghargai antara guru, siswa dan semua warga di Lingkungan sekolah serta menjaga kedamaian disekolah
- 3) Memberikan kesempatan kepada guru dan karyawan untuk memperoleh pendidikan lebih tinggi
- 4) Melaksanakan bimbingan belajar intensif materi kompetisi Sains, Seni Budaya dan Olahraga
- 5) Memberikan bekal kepada siswa untuk mampu menggunakan bahasa Inggris aktif dan mengembangkan bakat yang dimiliki
- 6) Menghasilkan tamatan yang mempunyai bekal ketrampilan melalui program kewirausahaan *Double Track*
- 7) Mengintegrasikan ketrampilan membuat batik melalui mata pelajaran seni budaya dan prakarya
- 8) Mengintegrasikan pendidikan budi pekerti dalam kegiatan-kegiatan di sekolah
- 9) Mengupayakan pelayanan yang baik kepada siswa dan masyarakat
- 10) Membiasakan siswa gemar membaca.²

² Lampiran 21 dari dokumen visi dan misi SMAN 1 Slahung.

3. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Slahung

Alamat

Jalan : Jl. Raya Bungkal No. 24

Desa : Maron, Galak

Kecamatan : Slahung

Kabupaten : Ponorogo

Provinsi : Jawa Timur

Nomor Telp : (0352) 371160

Kode Pos : 63462

E-mail : sma1_slahung@yahoo.co.id

Tahun : 1983

Didirikan

Status Tanah : Bersertifikat

Luas Tanah : 40000 m²

NPSN : 20510149.³

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Tentang Lingkungan Keluarga Siswa Kelas XI di SMAN 1 Slahung

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari siswa-siswi kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo dengan jumlah 62 responden dari populasi sebanyak 163. Adapun komponen

³ Lampiran 21 dari dokumen visi dan misi SMAN 1 Slahung.

yang diukur mengenai lingkungan keluarga siswa kelas XI di SMAN 1

Slahung adalah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Skor Lingkungan Keluarga Siswa Kelas XI di SMAN 1
Slahung Ponorogo

No	Skor	Frekuensi
1.	84	1
2.	85	1
3.	86	1
4.	88	1
5.	89	2
6.	92	2
7.	93	1
8.	94	1
9.	95	1
10.	96	2
11.	97	2
12.	102	1
13.	103	1
14.	104	1
15.	106	2
16.	107	2
17.	108	3
20.	111	5
21.	112	1
22.	113	2
23.	114	3
24.	115	2

lanjutan Tabel...

No	Skor	Frekuensi
25.	116	1
26.	117	2
27.	118	1
28.	120	2
29.	121	2
30.	124	1
31.	125	2
32.	126	2
33.	127	3
34.	133	1
Total		62

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan skor variabel lingkungan keluarga tertinggi 133 dengan frekuensi 1 orang dan yang terendah adalah 84 dengan frekuensi 1 orang.

Untuk menganalisa tingkat lingkungan keluarga siswa kelas XI SMA Negeri 1 Slahung dalam kategori tinggi, sedang dan rendah peneliti mencari mean dan standar deviasi dengan bantuan program SPSS 23 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

P O N O R O G O

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Variabel Lingkungan Keluarga
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Keluarga	62	78	123	101,92	11,839
Valid N (listwise)	62				

Dari tabel hasil di atas dapat diketahui bahwa $M_x = 101,92$ dan $SD_x = 11,839$, untuk mengelompokkan kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ termasuk dalam kategori tinggi
- b. Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ termasuk dalam kategori rendah
- c. Skor di antara $M_x - 1.SD_x$ sampai $M_x + 1.SD_x$ termasuk dalam kategori sedang. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 101,92 + 11,839 \\ &= 113,759 \text{ (dibulatkan 114)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD_x &= 101,92 - 11,839 \\ &= 90,081 \text{ (dibulatkan 90)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai lebih dari 114 dapat dinyatakan bahwa lingkungan keluarga siswa dalam kategori tinggi, sedangkan nilai 90-114 dapat dinyatakan bahwa lingkungan

keluarga siswa dalam kategori sedang, dan nilai kurang dari 90 dapat dinyatakan lingkungan keluarga siswa dalam kategori rendah.

Tabel 4.3
Kategori Lingkungan Keluarga

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 114	19	31%	Baik
2.	90-114	37	60%	Sedang
3.	Kurang dari 90	6	10%	Tidak Baik
Jumlah		62	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa lingkungan keluarga siswa kelas XI SMA Negeri 1 Slahung Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 19 responden (31%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 37 responden (60%) dan dalam kategori tidak baik dengan frekuensi rendah sebanyak 6 responden (10%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas XI SMA Negeri 1 Slahung adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 60%.

2. Deskripsi Data Tentang Religiusitas Siswa Kelas XI di SMAN 1

Slahung Ponorogo

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari siswa-siswi kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo dengan jumlah 62 responden dari populasi sebanyak 163. Adapun komponen

yang diukur mengenai religiusitas siswa kelas XI di SMAN 1 Slahung adalah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Skor Religiusitas Siswa Kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo

No	Skor	Frekuensi
1.	108	1
2.	110	2
3.	111	1
4.	113	1
5.	114	1
6.	116	1
7.	121	3
8.	122	1
9.	123	1
10.	124	1
11.	127	3
12.	128	1
13.	130	2
14.	132	1
15.	133	2
16.	135	1
17.	136	1
18.	137	2
19.	138	1
20.	139	1
21.	140	1
22.	141	4
23.	142	1

lanjutan Tabel...

No	Skor	Frekuensi
24.	144	4
25.	145	3
26.	146	3
27.	147	2
28.	148	2
29.	149	3
30.	150	2
31.	151	1
32.	152	1
33.	153	3
34.	154	2
35.	156	1
36.	159	1
Total		62

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan skor variabel religiusitas siswa tertinggi 159 dengan frekuensi 1 orang dan yang terendah adalah 108 dengan frekuensi 1 orang.

Untuk menganalisa tingkat religiusitas siswa kelas XI di SMAN1 Slahung dalam kategori tinggi, sedang dan rendah peneliti mencari mean dan standar deviasi dengan bantuan program SPSS 23 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Deskripsi Statistik Variabel Religiusitas Siswa

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Religiusitas	62	99	149	128,79	13,170
Valid N (listwise)	62				

Dari tabel hasil di atas dapat diketahui bahwa $M_x = 129,79$ dan $SD_x = 13,170$, untuk mengelompokkan kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ termasuk dalam kategori tinggi
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ termasuk dalam kategori rendah
- Skor di antara $M_x - 1.SD_x$ sampai $M_x + 1.SD_x$ termasuk dalam kategori sedang. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 129,79 + 13,170 \\ &= 142,96 \text{ (dibulatkan 143)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD_x &= 129,79 - 13,170 \\ &= 116,62 \text{ (dibulatkan 117)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai lebih dari 143 dapat dinyatakan bahwa religiusitas siswa dalam kategori tinggi, sedangkan nilai 117-143 dapat dinyatakan bahwa religiusitas siswa dalam kategori sedang, dan nilai kurang dari 117 dapat dinyatakan religiusitas siswa dalam kategori rendah.

Tabel 4.6

Kategori Religiusitas Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 143	28	45%	Tinggi
2.	117-143	27	44%	Sedang
3.	Kurang dari 117	7	11%	Rendah
Jumlah		62	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa religiusitas siswa kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 28 responden (45%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 27 reponden (44%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi rendah sebanyak 7 responden (11%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa religiusitas siswa kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo adalah tinggi karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 45%.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis/ Jawaban Pertanyaan Penelitian

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data penelitian memiliki distribusi normal. Ini merupakan prasyarat sebelum melakukan analisis statistik parametrik. Distribusi data dianggap normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Pada studi ini, normalitas diuji menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Perhitungan normalitas menggunakan SPSS 23 dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Kolmogoro-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		62	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,50292474	
Most Extreme Differences	Absolute	,118	
	Positive	,098	
	Negative	-,118	
Test Statistic		,118	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,031 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,325 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,313
		Upper Bound	,337

P O N O R O G O

Dari hasil pengujian pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,325. Artinya nilai signifikansi > 0.05

sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi **normal**.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu uji untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier. Apabila hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Untuk menghitung uji linieritas ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Linieritas Lingkungan Keluarga dan Religiusitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
religiusitas * lingkungan keluarga	Between Groups	(Combined)	7329,658	31	236,441	2,182	,018
		Linearity	3065,740	1	3065,740	28,294	,000
		Deviation from Linearity	4263,918	30	142,131	1,312	,231
	Within Groups		3250,617	30	108,354		
	Total		10580,274	61			

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,231. Artinya nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel lingkungan keluarga dan religiusitas siswa.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada gangguan yang muncul pada fungsi regresi. Apabila terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi maka akan menyebabkan variansi yang tidak minimum dan menyebabkan perhitungan *standar error* yang tidak bisa di percaya kebenarannya. Untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Glesjer dengan menggunakan bantuan program SPSS 23. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,872	7,466		1,054	,296
	X	,028	,073	,049	,381	,705

Dari tabel hasil uji di atas dapat diketahui bahwa pada variabel lingkungan keluarga memiliki nilai signifikansi 0,705.

Artinya nilai signifikansi $> 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel lingkungan keluarga tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Religiusitas Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Slahung Ponorogo

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga (X) berpengaruh terhadap religiusitas siswa (Y).

Sebelum pada pembahasan yang lebih lanjut, akan dibuat tabel penolong perhitungan untuk membantu dalam perhitungan uji linier sederhana lingkungan keluarga terhadap religiusitas siswa. Adapun tabel penolong perhitungan uji linier sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Tabel Penolong Perhitungan Regresi Linier Sederhana

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	90	134	8100	17956	12060
2	103	137	10609	18769	14111
3	82	139	6724	19321	11398
4	107	128	11449	16384	13696
5	109	140	11881	19600	15260
6	113	132	12769	17424	14916

lanjutan Tabel...

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
7	111	138	12321	19044	15318
8	82	133	6724	17689	10906
9	101	125	10201	15625	12625
10	111	138	12321	19044	15318
11	114	117	12996	13689	13338
12	79	101	6241	10201	7979
13	102	119	10404	14161	12138
14	110	146	12100	21316	16060
15	105	130	11025	16900	13650
16	97	131	9409	17161	12707
17	78	114	6084	12996	8892
18	103	141	10609	19881	14523
19	106	100	11236	10000	10600
20	114	140	12996	19600	15960
21	120	144	14400	20736	17280
22	104	137	10816	18769	14248
23	116	136	13456	18496	15776
24	107	99	11449	9801	10593
25	102	136	10404	18496	13872
26	105	135	11025	18225	14175
27	119	143	14161	20449	17017
28	123	144	15129	20736	17712
29	103	119	10609	14161	12257
30	80	107	6400	11449	8560
31	119	149	14161	22201	17731

lanjutan Tabel...

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
32	85	101	7225	10201	8585
33	106	140	11236	19600	14840
34	90	116	8100	13456	10440
35	96	113	9216	12769	10848
36	119	145	14161	21025	17255
37	96	120	9216	14400	11520
38	100	129	10000	16641	12900
39	82	144	6724	20736	11808
40	98	134	9604	17956	13132
41	83	122	6889	14884	10126
42	109	141	11881	19881	15369
43	87	104	7569	10816	9048
44	101	129	10201	16641	13029
45	83	108	6889	11664	8964
46	104	114	10816	12996	11856
47	104	130	10816	16900	13520
48	91	124	8281	15376	11284
49	116	145	13456	21025	16820
50	101	115	10201	13225	11615
51	108	140	11664	19600	15120
52	104	131	10816	17161	13624
53	90	136	8100	18496	12240
54	102	115	10404	13225	11730
55	119	136	14161	18496	16184
56	104	130	10816	16900	13520

lanjutan Tabel...

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
57	110	138	12100	19044	15180
58	99	120	9801	14400	11880
59	87	124	7569	15376	10788
60	113	141	12769	19881	15933
61	100	132	10000	17424	13200
62	117	136	13689	18496	15912
Σ	6319	7985	652579	1038971	818946

Dalam perhitungan pengujian regresi linier sederhana pengaruh lingkungan keluarga terhadap religiusitas siswa kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo dibantu dengan menggunakan program SPSS 23. Adapun hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

a) Identifikasi Variabel

Variabel Bebas/ Independen (X) : Lingkungan Keluarga

Variabel Terikat/ Dependen (Y) : Religiusitas Siswa

b) Mengestimasi/ Menaksir Model

- 1) Membuat tabel perhitungan Berdasarkan tabel 4.10 di atas, maka didapatkan:

$$\Sigma X = 6319 \quad \Sigma X^2 = 652579 \quad \Sigma XY = 818946$$

$$\Sigma Y = 7985 \quad \Sigma Y^2 = 1038971 \quad n = 62$$

- 2) Menghitung nilai \bar{x} dan \bar{y}

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\Sigma x}{n} = \frac{6319}{62} & \bar{y} &= \frac{7985}{62} \\ &= 101,91 & &= 128,79 \end{aligned}$$

3) Menghitung nilai b_1 dan b_0

Untuk menghitung nilai b_1 dan b_0 dalam analisis regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23 dan diperoleh nilai b_1 sebesar 0,599 dan b_0 sebesar 67,763. Adapun nilai b_1 dan b_0 dapat dilihat pada tabel *coefficients* di bawah ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana X terhadap Y : Tabel *Coefficients*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67,763	12,416		5,457	,000
	Lingkungan Keluarga	,599	,121	,538	4,948	,000

4) Model Regresi Sederhana

Berdasarkan pada hasil uji statistik regresi linier sederhana pengaruh lingkungan keluarga terhadap religiusitas siswa pada bagian tabel *coefficients* yang terletak pada tabel 4.11 di atas, maka dapat dibuat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

$$= 67,763 + 0,599x$$

c) Uji Signifikansi Model

1) Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan religiusitas siswa kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan religiusitas siswa kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo.

2) Uji Statistik

Berdasarkan pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh X terhadap Y dengan bantuan program SPSS 23 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana X terhadap Y : Tabel Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3065,740	1	3065,740	24,478	,000 ^b
Residual	7514,534	60	125,242		
Total	10580,274	61			

3) Mencari Fhitung dan Ftabel

Berdasarkan pada tabel anova yang dapat dilihat pada tabel 4.12 di atas bahwa nilai F_{hitung} sebesar 24,478 dan mempunyai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan untuk

F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 1:62 adalah 4,00. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($24,478 > 4,00$) atau $\text{Sig.} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan religiusitas siswa kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo.

4) Koefisien Determinasi (R^2) dan Interpretasi

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program SPSS 23 dapat dilihat pada perhitungan analisis regresi linier sederhana pada bagian *Model Summary*. Berdasarkan pada perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,574. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13

**Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana X
terhadap Y: Model Summary
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,758 ^a	,574	,567	6,15514

b) Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) dengan nilai sebesar 0,574, maka menunjukkan bahwa lingkungan keluarga (X) berpengaruh sebesar 57,4% terhadap religiusitas siswa (Y) dan 42,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model.

D. Pembahasan

1. Lingkungan Keluarga Siswa Kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo

Berdasarkan tabel analisis dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga siswa kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 19 responden (31%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 37 responden (60%) dan dalam kategori tidak baik dengan frekuensi rendah sebanyak 6 responden (10%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 60%.

2. Religiusitas Siswa Kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo

Berdasarkan tabel analisis dapat diketahui bahwa religiusitas siswa kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 28 responden (45%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 27 reponden (44%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi rendah sebanyak 7 responden (11%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa religiusitas siswa kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo adalah tinggi karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 45%.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Religiusitas Siswa Kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap religiusitas siswa kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,478 > 4,00$) maka H_0 ditolak, artinya lingkungan keluarga berpengaruh terhadap religiusitas siswa kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 0,574, maka menunjukkan bahwa lingkungan keluarga (X) berpengaruh sebesar 57,4% terhadap religiusitas siswa (Y) dan 42,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti.

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap religiusitas siswa kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,478 > 4,00$) maka H_0 ditolak, artinya lingkungan keluarga berpengaruh terhadap religiusitas siswa kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo. Besar koefisien determinasi

(R²) adalah 0,574, maka menunjukkan bahwa lingkungan keluarga (X) berpengaruh sebesar 57,4% terhadap religiusitas siswa (Y) dan 42,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap religiusitas siswa. Semakin baik lingkungan keluarga maka semakin tinggi religiusitas siswa. Hal itu sesuai dengan teori dari Darajat yaitu “Ada dua komponen yang mempengaruhi religiusitas seseorang. Yang pertama adalah faktor perkembangan, yang berkaitan dengan masa perkembangan mental seseorang, yang kedua adalah faktor lingkungan, yang merupakan faktor luar yang mempengaruhi kehidupan agama seseorang, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan latar belakang keagamaan seseorang.”⁴

Hal itu memperkuat teori dari Jalaludin, bahwa “Ada dua jenis faktor yang mempengaruhi sikap terhadap keagamaan:

a. Faktor Internal

Faktor ini berasal dari dalam diri manusia, seperti keturunan, usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan.

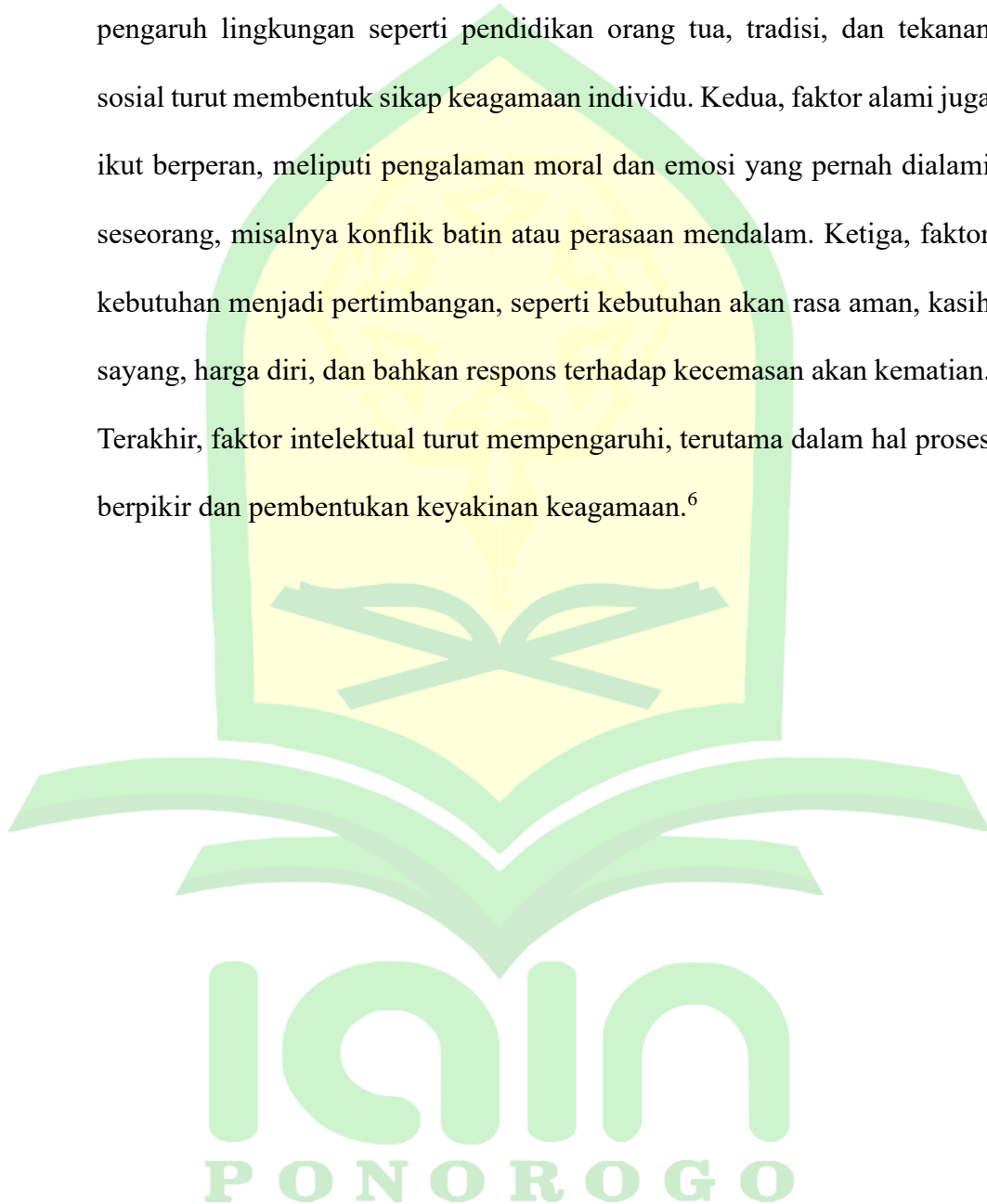
b. Faktor Eksternal

Faktor ini berasal dari luar diri manusia. Faktor ekstern dinilai mempengaruhi perkembangan. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga yaitu: lingkungan keluarga, institusi (lingkungan sekolah), dan masyarakat.”⁵

⁴ Said Alwi, “*Perkembangan Religiusitas Remaja*”, Kaukaba Dipantara, 2014, 12, 14.

⁵ *Ibid.*, 21.”

Selain itu didukung juga oleh pendapat ahli yaitu menurut Thouless, sebagaimana dikutip oleh Said Alwi, religiusitas seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, faktor sosial memiliki peran penting, di mana pengaruh lingkungan seperti pendidikan orang tua, tradisi, dan tekanan sosial turut membentuk sikap keagamaan individu. Kedua, faktor alami juga ikut berperan, meliputi pengalaman moral dan emosi yang pernah dialami seseorang, misalnya konflik batin atau perasaan mendalam. Ketiga, faktor kebutuhan menjadi pertimbangan, seperti kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang, harga diri, dan bahkan respons terhadap kecemasan akan kematian. Terakhir, faktor intelektual turut mempengaruhi, terutama dalam hal proses berpikir dan pembentukan keyakinan keagamaan.⁶



⁶ *Ibid.*, 21.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian deskripsi data serta analisis data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu, lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap religiusitas siswa kelas XI di SMAN 1 Slahung Ponorogo sebesar 57,4%. Hal ini diperoleh berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas didapatkan nilai yaitu 0,574 artinya variabel lingkungan keluarga (X) berpengaruh sebesar 57,4% terhadap religiusitas (Y) dan 42,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Selain itu dibuktikan dengan perhitungan statistik dikemukakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $24,478 > 4,00$, artinya variabel bebas yaitu lingkungan keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu religiusitas siswa.

B. Saran

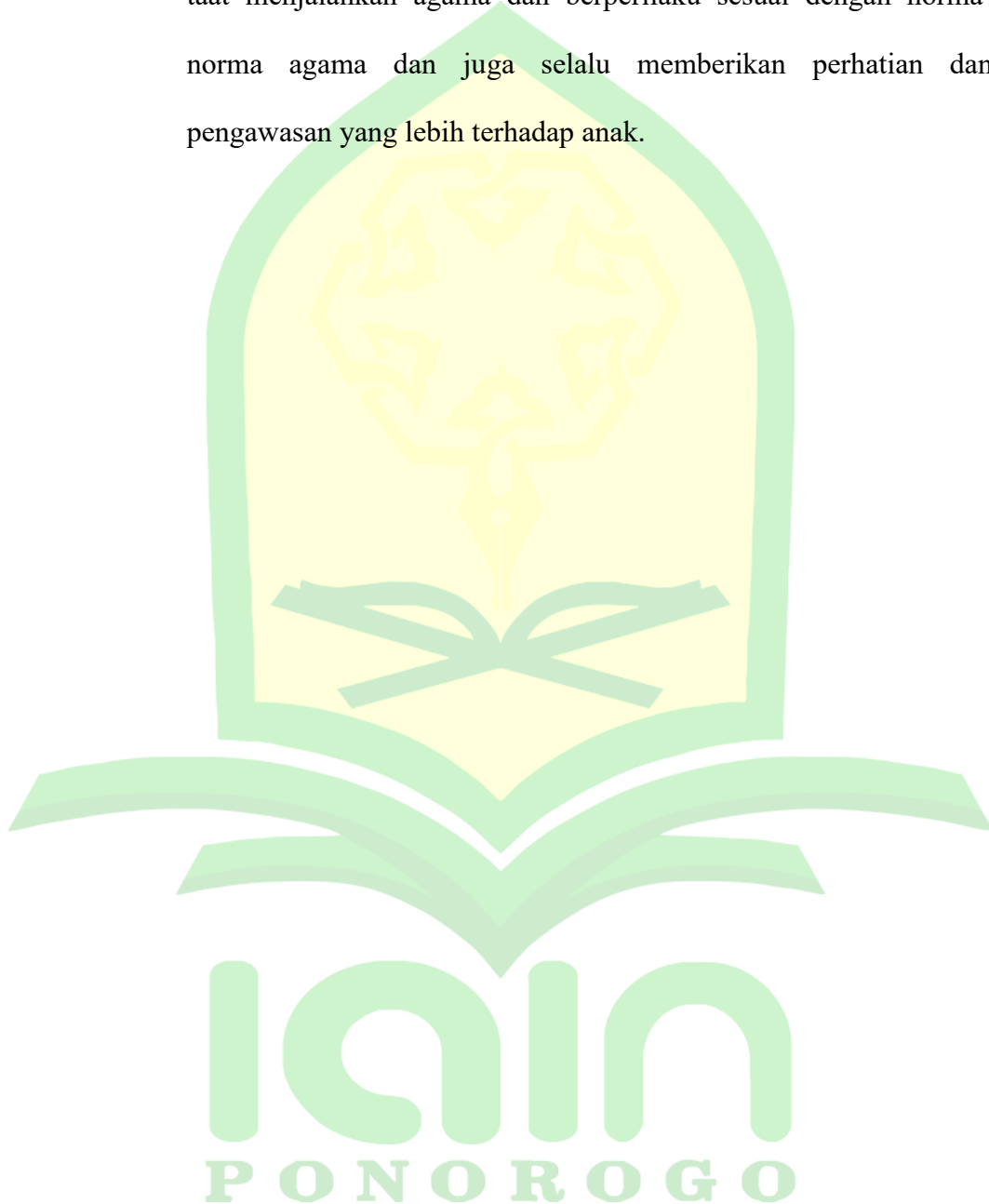
Pada akhir skripsi ini, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Diharapkan bagi pendidik untuk selalu menciptakan suasana yang religius di lingkungan sekolah. Pendidik juga harus selalu memberikan pembiasaan-pembiasaan kepada siswa yang mengarah pada pembentukan dan peningkatan sikap religius siswa.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua untuk selalu membimbing, mengarahkan serta memberikan teladan yang baik bagi putra putrinya untuk selalu taat menjalankan agama dan berperilaku sesuai dengan norma-norma agama dan juga selalu memberikan perhatian dan pengawasan yang lebih terhadap anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Asnandar. "Tingkat Religiusitas Peserta Didik Pada SMA/MA di Maluku Utara." *Journal Educandum* 5, no. 2 (2019).
- Ahmad, Saifuddin. "Psikologi Agama: Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Agama." Kencana, 2019.
- Alwi, Said. "Perkembangan Religiusitas Remaja." Kaukaba Dipantara, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. "Manajemen Penelitian." (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis, Hakim Al "Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Beragama Terhadap Tingkat Religiusitas Siswa Kelas VIII MTSN Rejosari, Kebonsari, Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017", IAIN Ponorogo (2017).
- Azwar, Saifuddin. "Reliabilitas dan Validitas." Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Keluarga". *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keluarga>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Lingkungan". *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lingkungan>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Religius". *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius>.
- Djollong, Andi Fitriani. "Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research)." *Istiqra'* 2, no. 1 (2014).
- Fatma, Riatul. "Pengaruh Lingkungan dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Sikap Religiusitas Siswa SMA Teladan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017", IAIN Metro (2017).
- Hasbullah. "Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan." (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
- Irawan, Edi. "Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan." (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014).
- Jalaludin. "Psikologi Agama." (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).
- Jatmika, Sidik. "Genk Remaja, Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi?" (Yogyakarta: Kanisius, 2010).

- Khumaedi, Muhammad. *"Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan (The Reliability Of Education Research Instrumens)." Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Vol. 12, No. 1, Juni 2012.*
- Kusumawati, Erlin Dwi. *"Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Regulasi Diri Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) SMP Negeri 13 Yogyakarta."* Jurnal Pendidikan Madrasah 2, no. 1 (2017).
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga.* (Jakarta: Kencana, 2012).
- Melati, Tiara, dan Sulikah Asmorowati. *"Evaluasi Kebijakan Publik Dalam Mendorong Inklusi Sosial: Tinjauan Dari Prespektif Kebijakan Publik."* Jurnal Darma Agung 31, no. 3 (2023).
- Muhammad. *"Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara."* Ar-Rahmah Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Sosial Keagamaan 1, no. 2 (2021).
- Neolaka, Amos. *"Metode Penelitian dan Statistik."* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nuronyah, Wardah. *"Psikologi Keluarga."* (Jabar: CV. Zenius Publisher, 2023), 2023.
- Palupi, Atika Oktaviani, Edy Purwanto dan Dyah Indah Noviyani. *"Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja"*, Universitas Negeri Semarang (2013).
- Pamungkas, Henri Saka. *"Perbedaan Tingkat Religiusitas Siswa SMP N 7 Klaten Dan SMP Muhammadiyah 1 Klaten."* no. 1761100006 (2022).
- Purnomo, F. H., & Suryadi, B. (2017). *"Uji Validitas Konstruk The Centrality Of Religious Scale dengan Metode Confirmatory Factor Analysis."* (CFA). JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia), 6(2).
- Q.S.66:6, Departemen Agama RI, 2011.
- Rahmawati, Heny Kristiana. *"Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro."* Jurnal Community Development 1, no. 2 (2016).
- Rasyid, Ramli, Marjuni Marjuni, Andi Achruh, Muhammad Rusydi Rasyid, and Wahyuddin Wahyuddin. *"Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam."* Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam 7, no. 2 (2020).
- Reza, Iredho Fani, *"Hubungan Antara Religiusitas dengan Moralitas Pada Remaja di Madrasah Aliyah (MA)"*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2013).
- Saputro, Khamim Zarkasih. *"Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja."* Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama 17, no. 1 (2018).

- Siregar, Syofian “*Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif.*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Slameto. “*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.*” (8th ed.). Jakarta: Rineka Cipta: 2015.
- Subandi. “*Psikologi Agama & Mental.*” (Yogyakarta: 2013).
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*” (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Suriani, Irda. “*Pengaruh Lingkungan Keluarga yang Religius terhadap Motivasi Belajar Siswa*”, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2022).
- Winarsunu, Tulus. “*Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*” (Malang: UMM Press, 2002), 200.
- Wulansari, Andhita Dessy. “*Penelitian Pendidikan suatu Pendekatan dengan Menggunakan SPSS.*” (Yogyakarta: STAIN Po Press, 2012).
- Wulansari, Andhita Dessy. “*Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif.*” (STAIN Po P., 61. Ponorogo, 2012).
- Yoon, Carol. “*Uji Multivariat SPSS.*” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014.

